

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada riset ini peneliti melakukan penelitian melalui Pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017: 53) mengemukakan pendekatan kualitatif ialah suatu metode atau non-matematis di mana ukuran nilai yang diterapkan pada riset bukanlah berbagai angka atau skor, tetapi klasifikasi nilai atau kualitas. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 4) mengemukakan riset kualitatif ialah sejenis penyelidikan yang menciptakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Peneliti menyimpulkan bahwa riset kualitatif adalah penelitian yang lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian. Hasil penelitian berupa data-data yang faktual, akurat, bermakna, mendalam dan menyeluruh sangat dipengaruhi oleh proses, teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian. Metode deskriptif. Pendekatan ini dilakukan karena sesuai dengan permasalahan yang ditemui ditempat peneliti. Pendekatan kualitatif atau yang dinamakan riset kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor ialah prosedur riset yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Mereka beranggapan pendekatan ini difokuskan pada latar serta individu secara holistik (utuh). (Meleong, 2016: 4).

Metode riset yang diterapkan pada riset ini ialah metode deskriptif kualitatif. Whitney (1960) mengemukakan metode deskriptif yakni metode penelusuran fakta dengan iterpretasi yang sesuai (Prastowo, 2011: 201). Metode

deskriptif ini ialah jenis riset yang dilaksanakan secara intensif, terperinci serta mendalam, terhadap suatu organisme, lembaga, atau objek tertentu.

Tujuannya ialah guna melihat secara langsung kesulitan siswa dalam memahami pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pada riset ini peneliti menerapkan metode riset kualitatif. Cannole, dkk dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah mengemukakan metode kualitatif ialah riset yang menitikberatkan pada pengidentifikasian, pencatatan, serta pemahaman secara rinci mengenai manifestasi nilai, makna, keyakinan, gagasan, serta karakteristik umum individu atau kelompok terkait pengalaman hidup.

Riset kualitatif meneliti keadaan objek alami (sebagai lawan dari eksperimen) dengan menerapkan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data triangulasi, pemrosesan data induktif, serta temuannya yang mengutamakan makna dari IPAd generalisasi. Riset kualitatif menerapkan objek atau lingkungan alam, oleh sebab itu disebut metode naturalistik. Objek alami tidak dimodifikasi oleh peneliti, sehingga keadaan saat peneliti masuk, setelah masuk, serta setelah keluar umumnya tetap tidak berubah.

Riset ini ialah riset deskriptif. Menurut Gay, riset deskriptif ialah pengumpulan data guna menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status pokok riset yang ada. Menurut Travers, tujuan utama riset deskriptif ialah mempelajari sebab-sebab dari suatu fenomena serta menjelaskan karakteristik suatu kondisi yang sedang terjadi pada saat riset itu dilaksanakan.

Riset deskriptif mengumpulkan kata-kata, visual, bukan statistik. Ini diakibatkan oleh penerapan metode kualitatif. Semua data yang diperoleh

kemungkinan menjadi kunci riset. Laporan ini akan menyertakan ekstrak data guna mendemonstrasikan presentasinya. Naskah wawancara, catatan lapangan, gambar, serta bahan lainnya menyediakan data. Riset ini berupaya guna mendeskripsikan kesulitan pembelajaran IPA di MI Nurul Huda Cibuaya.

Riset ini menerapkan pendekatan kualitatif berlandaskan pertimbangan rumusan masalah serta tujuan riset yang hendak dicapai. Sugiyono (2017:53) mengemukakan metode kualitatif ialah suatu mekanisme atau nonmatematis, dimana besaran nilai yang diterapkan pada riset ini bukanlah suatu angka skor melainkan suatu klasifikasi nilai atau kualitas. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 4) mengemukakan riset kualitatif ialah metode yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Peneliti menyimpulkan bahwa riset kualitatif ialah riset yang lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian. Hasil penelitian berupa data-data yang faktual, akurat, bermakna, mendalam dan menyeluruh sangat dipengaruhi oleh proses, teknik serta instrumen pengumpulan data riset.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Riset ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Cibuaya yang beralamat di jl. H.m. toyib no. 220, Desa Cibuaya Kec. Cibuaya Kab. Karawang Riset ini dilaksanakan pada semester ke dua tahun Ajaran 2020/2021. Sebagai alasan memilih MI Nurul Huda Cibuaya dijadikan sebagai tempat penelitian, dengan berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut ini, a) Dari Observasi yang dilakukan di MI Nurul Huda Cibuaya pada kelas V ditemukan masalah yakni banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA yang

diperlihatkan banyaknya siswa dengan nilai pada ulangan semester genap tidak mencapai KKM. b) Penelitian terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam IPA. c) Mata pelajaran IPA sangat penting diketahui oleh siswa karena pada mata pelajaran IPA siswa dapat di terapkan kesehariannya.

Waktu riset ini dilaksanakan oleh peneliti selama 6 bulan, dari bulan Januari hingga bulan Juli 2021 dengan waktu pengambilan data kurang lebih selama 5 bulan dimulai setelah pelaksanaan seminar proposal.

C. Subjek Penelitian

Didefinisikan individu yang diminta guna menyampaikan keterangan tentang suatu hal tertentu secara faktual dan mendalam. Sebagaimana menurut Sugiyono (2015: 301), subjek riset ialah subjek atau sumber informasi yang diterapkan peneliti untuk diteliti. Subjek riset ialah orang yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber data. Sumber data pada riset ini menerapkan sumber data utama serta tambahan. Sumber data utama riset kualitatif ialah kata-kata serta tindakan, selebihnya ialah data tambahan berupa dokumen serta sebagainya. Sumber data utama didapatkan oleh peneliti dari kata-kata saat wawancara serta temuan angket kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumentasi dari aktivitas mengamati yang dilaksanakan siswa ialah contoh sumber data yang akurat. Setelah memantau aktivitas siswa melalui pencatatan temuan pengamatannya, penulis mewawancarai instruktur, siswa, serta orang tua. Penulis mengumpulkan data tentang masalah pembelajaran saintifik siswa dengan memakai survei, observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Lofland dan lofland mengemukakan sumber data utama pada riset kualitatif ialah kata-kata serta tindakan, sisanya ialah data tambahan seperti dokumen serta sebagainya. (Moleong, 2016 :157). Pada riset ini, yang menjadi sumber data ialah Guru serta siswa kelas V yang di wawancara, diberi angket kepada 20 siswa terpilih. selanjutnya jawaban siswa dianalisis berdasarkan kategori tinggi, sedang, serta rendah, dari tiap kategori lalu dipilih salah satu jawabannya untuk dianalisis kembali sehingga banyak subjek yang dianalisis secara mendalam berjumlah 3 siswa. Pengambilan subjek dipilih berdasarkan satu siswa kategori tinggi, satu siswa kategori sedang, serta satu siswa kategori rendah dan Data yang didapatkan bersumber dari temuan kegiatan wawancara dengan guru serta siswa terpilih, dan angket yang diberikan kepada siswa. Pada riset ini, peneliti menerapkan dua jenis data riset, yakni:

1. Data Primer yakni sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek data diperoleh langsung dari guru kelas V mengenai pembelajaran IPA dengan observasi dan wawancara. Pada riset ini dilakukan wawancara dengan narasumber atau guru kelas V guna mendapatkan informasi yang mendalam mengenai masalah yang akan diteliti. Wawancara dilaksanakan terhadap guru kelas V serta 20 siswa terpilih. Data primer diperoleh dari tes, angket, wawancara tentang kesulitan belajar siswa dalam memahami pelajaran IPA.
2. Data sekunder yakni berbagai data yang tersedia ditempat yang akan diteliti. Data-datanya berupa data nilai siswa pada mata pelajaran IPA serta catatan temuan belajar siswa..

D. Prosedur Penelitian

Memuat penjelasan tahapan riset yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Adapun tahap-tahap riset ini terdapat 4 tahap riset sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan beberapa hal, yakni:

- a) Perizinan, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah guna melaksanakan riset.
- b) Peneliti melaksanakan wawancara serta pra riset guna meyakinkan bahwa masalah yang diteliti memang terjadi di lapangan bukan hanya dugaan peneliti. Peneliti melakukan wawancara pada guru kelas V guna mencari masalah yang ada pada pembelajaran IPA di kelas V.
- c) Peneliti merumuskan masalah serta melaksanakan studi pendahuluan yang relevan dan studi literatur melalui jurnal yang terkait dengan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- d) Peneliti menetapkan judul serta memilih pendekatan riset dengan menentukan riset kualitatif serta menyusun proposal riset yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- e) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.
- f) Peneliti melakukan validasi instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, angket yang di sebar serta dokumentasi, Peneliti melakukan pengumpulan data melalui, dokumentasi serta wawancara dengan narasumber sesuai instrumen

yang telah disiapkan.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mengolah dan menganalisis data yang didapatkan dari temuan angket, wawancara, serta dokumentasi di lapangan. Analisis dilaksanakan berdasarkan model analisis data interaktif Miles dan Huberman.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Peneliti melakukan penyusunan laporan temuan riset yang dilaksanakan berdasarkan panduan dan tahapan yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang sangat diperlukan guna mendapatkan data pada riset. Jadi metode pengumpulan data sangat penting bagi peneliti. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada riset kualitatif ialah melalui metode angket, wawancara, serta dokumentasi.

1. Wawancara

Didefinisikan dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara guna mendapatkan informasi dari terwawancara. Arikunto (2014:198) mengemukakan wawancara dimaksudkan peneliti guna melihat keadaan individu, seperti pencarian data mengenai variable latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan guna menggali informasi serta mendapatkan permasalahan

yang harus diteliti serta guna melihat hal mendalam yang tidak ditemui saat mengisi Angket. Jenis wawancara yang diterapkan peneliti ialah wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur ialah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara semistruktur digunakan guna mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat serta ide-idenya sehingga mempermudah peneliti menggali informasi. Sifat dari teknik wawancara ini adalah fleksibel.

Wawancara ini harus mengacu pada pedoman wawancara yang butir-butir itemnya terdiri atas berbagai hal yang perlu, guna mengungkap sesuatu hal yang perlu diketahui. Pada konteks ini, pewawancara menyelenggarakan percakapan sedemikian hingga pihak yang diwawancarai yaitu guru dan murid yang bersedia terbuka menyampaikan pendapatnya. Metode ini diterapkan guna melihat hal-hal mengenai kesulitan belajar siswa dalam memahami pembelajaran IPA. Wawancara dilaksanakan terhadap objek peneliti yang diteliti yaitu guru kelas VA, guru kelas VB untuk menggali informasi tentang permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran matematika serta menggali informasi tentang kemampuan serta berbagai aspek pemahaman konsep siswa pada materi ekosistem di kelas VA/VB. dan 10 siswa terpilih. (Terlampir) dengan memilih siswa dari kelompok kategori tingkat kesulitan memahami pembelajaran IPA tinggi, sedang serta rendah berlandaskan temuan angket mengatasi kesulitan belajar siswa, dalam pembelajaran IPA. yang diujikan pada siswa pada materi ekosistem

di kelas V.

Peneliti menggunakan kisi-kisi pedoman wawancara pada penelitian ini yang diperlihatkan pada table berikut:

Tabel 3. 1: Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru/wali Kelas VA dan Kelas VB

No	Variabel	Indikator	Indikator
1	Penyebab Kesulitan Belajar	Faktor Internal	1. Kondisi tubuh serta mental 2. Kecerdasan Siswa 3. Minat siswa Terhadap pembelajaran 4. Motivasi siswa pada Pembelajaran
		Faktor Eksternal	1. Persiapan guru sebelum KBM 2. Hubungan guru dengan murid 3. Media, alat penunjang Pembelajaran yang tersedia Kondisi sekolah, ruang kelas 4. Kedisiplinan siswa serta guru
2.	IPA MI	Materi	1. Penyajian materi 2. Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran
		Metode dan media	1. Metode pembelajaran yang diterapkan 2. Media pembelajaran yang diterapkan
		Evaluasi	1. Kriteria ketuntasan siswa 2. Evaluasi pembelajaran

Tabel 3. 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas VA dan Kelas VB

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Penyebab kesulitan belajar	Faktor Internal	1. Kondisi tubuh serta mental 2. Kecerdasan siswa 3. Minat siswa pada pembelajaran 4. Motivasi siswa pada pembelajaran 5. Kebiasaan siswa saat pembelajaran

2		Faktor Eksternal	1. Perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar siswa 2. Korelasi dengan orang tua 3. Kondisi keluarga 4. Suasana siswa saat siswa belajar 5. Kondisi lingkungan tempat tinggal 6. Kegiatan dalam masyarakat 7. Pengaruh media massa. 8. Hubungan guru dengan murid 9. Kedisiplinan siswa dengan guru
3	IPA MI	Materi	Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran IPA

2. Angket

Arikunto (2014: 194) mengemukakan angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang diterapkan guna mendapatkan informasi dari responden terkait pribadinya atau hal yang diketahuinya. Angket yang diterapkan pada riset ini ialah angket tertutup dengan skala guttman yang terdiri atas pernyataan melalui pemberian tanda $\checkmark$ pada kolom yang telah disediakan. Skala guttman yaitu skala yang diterapkan untuk jawaban yang lebih jelas (tegas) konsisten. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi yang bernilai (1) serta skor terendah (0). Butir-butir pada angket diterapkan guna melihat aspek pemicu kesulitan belajar siswa dan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dalam pembelajaran IPA. Riset ini menerapkan angket dengan 15 pertanyaan, yang mencakup minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dukungan dari orang tua, aspek ekonomi keluarga, teman bermain serta intelegensi siswa.

Instrumen riset yang diterapkan terdiri atas instrumen angket yang diterapkan guna melihat kesiapan siswa serta guru dalam mengikuti

pembelajaran luring/seminggu 2 kali pertemuan. Penyusunan angket ini nantinya akan di validasi oleh guru/wali kelas.

Selanjutnya, berlandaskan referensi tersebut peneliti melaksanakan beberapa penambahan pada angket yang diterapkan sebagai alat ukur yang dicocokkan guna melihat bagaimana kesiapan siswa, kesiapan guru pada pelaksanaan pembelajaran luring/seminggu 2 kali pertemuan ini. Angket pada riset ini memakai kisi-kisi yang memuat 2 aspek yakni: Lingkungan Sekolah serta Lingkungan Keluarga yang diperlihatkan pada table berikut:

Tabel 3. 3: Kisi-Kisi Kuesioner/Angket

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1	Lingkungan Sekolah	Cara guru mengajar	1	2,15	3
		Sarana dan prasarana sekolah		3,4	2
		Kondisi lingkungan sekolah	5		1
		Hubungan antara guru dan siswa	6		1
		Kondisi ruang belajar di sekolah		7	1
2	Lingkungan Keluarga	Perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa	8	9	2
		Fasilitas belajar		10	1
		Dorongan belajar dari orang tua	11	12	2
		Suasana belajar di rumah	13		1
		Lingkungan tempat tinggal	14		1
Jumlah butir				15	

Tujuan dari validasi tersebut agar Angket yang diterapkan pada riset

ini layak untuk diterapkan dalam menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran IPA. Untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran IPA maka dilakukan penskoran pada hasil pekerjaan siswa pada setiap butir Angket.

Pilihan jawaban ditetapkan setelah menetapkan kisi-kisi instrumen riset. Riset ini menerapkan skala Likert yang terdiri atas lima jawaban guna menentukan respon serta skor. Responden selanjutnya cukup memberikan check list pada kolom yang berisi kriteria skala likert, yakni: **1 = Sangat Tidak Setuju**, **2 = Tidak Setuju**, **3 = Cukup Setuju**, **4 = Setuju** dan **5 = Sangat Setuju**.

3. Observasi

Fathoni (2011:104) mengemukakan observasi ialah teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan disertai berbagai pencatatan pada keadaan atau perilaku objek riset. Pada riset ini, pengguna observasi dilaksanakan melalui pengamatan pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA

4. Dokumentasi

Dokumen adalah proses melakukan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini dilaksanakan guna melihat gambaran nyata di lapangan serta mendapatkan sumber primer tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada belajar luring/seminggu 2 kali pertemuan di masa pandemi. Arikunto (2013:274) mengemukakan metode dokumentasi

ialah proses mencari informasi mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, serta lainnya.

Peneliti menggunakan dokumentasi pada teknik pengumpulan data. Dokumentasi bertujuan guna melengkapi data yang didapatkan dari temuan Angket serta wawancara. Hasil Angket serta wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi diambil pada saat siswa mengerjakan Angket kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran IPA dan wawancara, baik berupa foto, catatan lapangan dan bukti lain yang memperkuat riset ini. Dokumen diterapkan guna melihat catatan arsip-arsip atau dokumen siswa yang diteliti. Dokumen tersebut diantaranya nilai hasil belajar IPA siswa dan kesulitan siswa pada materi Ekosistem.

Hasil dokumentasi dari penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data, untuk memperkaya, mengembangkan dan menambah informasi, untuk memperkuat data-data yang diolah dan dijadikan sebagai hasil peneliti. Selain memperoleh data, dokumentasi juga dapat berupa foto dari subjek penelitian pada saat mengerjakan angket tentang kesulitan belajar mata pelajaran IPA pada siswa SD Sebagai bukti sudah melaksanakan penelitian.

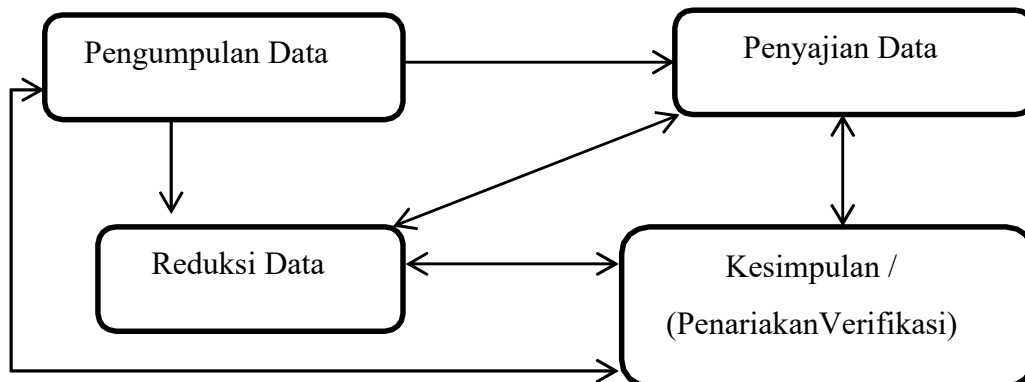
F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong (2010:248) dalam bukunya mengemukakan: analisis data kualitatif ialah bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengkategorikannya menjadi suatu yang dapat

ditangani, mensistensikannya, mencari serta mengidentifikasi pola, mencari apa yang penting serta yang telah dipelajari, serta memilih apa yang bisa diceritakan pada orang lain.

Analisis data pada riset kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung serta pengumpulan data pada periode tertentu, (Sugiyono, 2019: 369- 374). Riset ini menggunakan Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melaksanakan analisis data. Menurut Bogdan “Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah diPAhami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. Pada riset ini peneliti menerapkan teknik analisa data model Miles dan Huberman yang digunakan dalam bagan berikut (dalam Sugiyono, 2017: 338) yang diperlihatkan pada gambar 3.1.

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya ialah melaksanakan analisis data. Bogdan mengemukakan analisa data ialah tahapan pencarian serta penyusunan data secara sistematis dari temuan wawancara, catatan lapangan, serta lainnya, sehingga mudah diPAhami serta temuannya bisa di informasikan kepada orang lain. Pada riset ini peneliti menerapkan teknik analisa data model Miles dan Huberman yang digunakan dalam bagan berikut:

Gambar 3. 1; Metode Analisis Data

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang didapatkan direduksi dengan meringkas poin-poin penting serta berkonsentrasi pada aspek-aspek penting untuk membuat gambaran yang lebih jelas. Peneliti mereduksi data dari wawancara, observasi, serta jika jawaban tidak berkontribusi pada masalah kesulitan memahami pembelajaran IPA, maka tidak dievaluasi lebih lanjut, sehingga mempermudah peneliti menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data pada riset kualitatif bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori serta sejenisnya. Pada riset ini data mengenai kesulitan siswa dalam memahami konsep IPA kelas V yang terkumpul disajikan berupa uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilaksanakan penarikan kesimpulan/verifikasi. Alur paling penting berikutnya ialah penyajian data, yakni sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Pada riset ini peneliti menerapkan penyajian data berupa teks secara naratif yakni bahasa nonverbal seperti bagan, grafik atau tabel.

Guna menganalisis kesulitan belajar sesuai data yang didapatkan, maka peneliti menerapkan rumus presentase. Sebagaimana yang disebutkan arikunto (2010:193) yakni:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Jawaban

X = Jumlah skor jawaban validator (nilai nyata)

Xi = jumlah Skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Selain itu, guna mendapatkan nilai rata-rata nilai yang muncul saat pengisian angket diterapkan rumus Mean. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiono (2009:54) yakni:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me = rata-rata (mean)

Xi = jumlah nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu

Pada pemberian makna serta pengambilan keputusan guna menentukan hasil pengisian angket diterapkan kualifikasi yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

Gambar 3. 2: Kualifikasi Tingkat Jawaban Angket Siswa

Persentase (%)	Frekuensi Yang Muncul	Persentase Tingkat Kesulitan Siswa
90-100	5	Sangat tidak kesulitan
75-89	4	Tidak kesulitan
65-74	3	Sedang
55-64	2	Sulit
0-54	1	Sangat sulit

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (Conclusion Drawing)

Kesimpulan dari temuan riset yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru. Selanjutnya meneliti temuan berupa deskripsi atau suatu objek yang masih samar agar lebih jelas. Kesimpulan ini diterapkan guna menjawab rumusan yang telah ditentukan. Temuan yang didapatkan dari seluruh proses analisis akan disimpulkan secara deskriptif melalui melihat data yang ditemukan seperti pemicu kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran IPA dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

Langkah terakhir dari analisis data ialah verifikasi data. Kesimpulan awal dapat diverifikasi jika bersifat sementara, serta akan diubah jika tidak memiliki bukti substansial guna mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulannya di tahap awal, riset kembali ke lapangan guna mengumpulkan data yang kredibel.

Selama peneliti menjalankan riset ini, peneliti mempunyai analisis, yakni kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA pada kelas V A dan kelas V B MI Nurul Huda Cibuaya. Setelah dilaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan wali kelas kelas V A dan kelas V B, orang tua, serta siswa sebagai subjek, 6 orang mengemukakan anak kelas VA dan kelas V B mengalami kesulitan dalam memahami IPA. Pembelajaran siswa terwujud melalui perilaku siswa secara langsung maupun tidak langsung. Siswa kurang memperhatikan guru selama mengikuti proses belajar di kelas. Selain itu, siswa asik bermain bersama

temannya. Oleh karenanya, siswa lebih lambat untuk memahami materi, kurang menerima pertanyaan guru, terlambat mengerjakan PR, serta hasil tes tidak tuntas. Ketika ujian korektif harian dilaksanakan, murid memberi tip-ex/menghapus nilainya serta menggantinya dengan yang lebih tinggi serta siswa mampu merobek kertas ujiannya. Selama ujian, teman sekelasnya mencoba menyontek dengannya,, bahkan setelah diberi evaluasi nilainya tetap tidak tuntas.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilandaskan pada empat kriteria berikut ini: uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, serta uji confirmability. Uji kredibilitas diterapkan pada riset ini guna menguji keabsahan data. Uji kredibilitas pada riset ini dengan triangulasi.

Sugiyono (2012: 241) mengemukakan bahwa triangulasi mengintegrasikan beberapa metode dan sumber pengumpulan data. Peneliti memakai banyak teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, kemudian diuji, diwawancarai, dan didokumentasikan. Triangulasi sumber melibatkan penggabungan data dari banyak sumber.

Peneliti menguji kabsahan serta kredibilitas data menggunakan triangulasi teknologi serta sumber data yang ada. Peneliti menerapkan triangulasi guna mendapatkan data dari sumber yang sama melalui metode tes, wawancara, serta dokumentasi. Triangulasi meningkatkan konsistensi, kelengkapan, serta kepastian data.